

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Ketoprak Siswo Budoyo merupakan ketoprak profesional yang menjual produk jasa kepada khalayak, maka pertimbangan tidak dapat dilihat dari sisi keseniannya saja lebih dari itu yakni dari sudut manajemen, khususnya manajemen pertunjukan. Kegiatan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan menggunakan sumber daya-sumber daya orang lain agar mencapai organisasi yang ditetapkan. Sehingga bila dikelompokkan dalam organisasi, ada pimpinan, orang-orang yang dipimpin, tujuan yang hendak dicapai dan kerjasama. Dalam ketoprak bentuk kerjasama ini sangat diperlukan, mengingat ketoprak merupakan seni kolektif, kesenian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama, satu maksud dan tujuan.

Prinsip manajemennya menggunakan sistem bass yang operasionalnya menganut sistem kekeluargaan. Siswondo HS selain sebagai sutradara, juga seorang manajer yang memiliki kemampuan dalam bidang manajemen pertunjukan. Naluri manajernya terbentuk sejak ia bekerja pada koperasi batik. Tipe kepemimpinannya cenderung kebabakan, halmana pemimpin bertindak sebagai ayah kepada anak-anaknya, mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing dan menasehati.

Jadi bila ada kesalahan-kesalahan cukup diselesaikan pada perusahaan. Siswo Budoyo memberikan uang santunan dengan kekeluargaan dan tidak ada sistem pecat anggota.

Masalah anggota atau yang berhubungan dengan kepegawaian secara garis besar ada tiga bagian, yaitu: bagian administrasi, bagian pendidikan pegawai dan bagian urusan sosial. Pada bagian administrasi antara lain membuat anggaran pegawai, mengurus soal pelamaran dari penerimaan pegawai dan penentuan upah atau gaji pegawai. Dalam penerimaan anggota didasarkan atas kemampuan dan pengalaman bermain diatas pentas. Kemudian calon anggota tersebut langsung disertai tugas atau pekerjaan selama tujuh hari, apabila tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik, maka dengan sendirinya ia akan diterima sebagai anggota perkumpulan. Penerimaan gaji pegawai dapat digolongkan upah per-hari, sedang untuk menentukan besarnya gaji memakai sistem nomor berdasarkan kemampuan, prestasi kerja, loyalitas dan dedikasi kepada organisasi. Disamping itu juga ditetapkan standar gaji minimal pegawai, apabila pendapatan sebesar atau kurang dari Rp. 250.000,-.

Pada bagian pendidikan pegawai, Siswo Budoyo mendatangkan tokoh teater untuk mengajarkan dan memberikan informasi atau pedoman dalam merencanakan kegiatan-training kepada anggotanya tentang ilmu teater modern. Disamping itu disediakan perpustakaan, mendirikan Taman Kanak-kanak keliling dan memberikan uang santunan SPP bagi anak-anak pegawai untuk tingkat SD, SLTP dan SLTA untuk standar sekolah negeri. Sedangkan pada bagian urusan sosial, mengusahakan agar para pekerja *kerasan* diare-

Selanjutnya hasil tersebut akan bahan pertimbangan untuk na perusahaan. Siswo Budoyo memberikan uang santunan kesehatan, biaya kelahiran, perkawinan, biaya kematian dan menyediakan pemondokan sebagai sarana tempat tinggal baginya. Siswo Budoyo senantiasa berusaha untuk sebagai bagi para anggota.

Kondisi organisasi mengalami perkembangan manajerialnya, sejak didirikannya Yayasan Siswo Budoyo. Tujuan didirikannya yayasan ini secara umum untuk menyiapkan kader penerus Siswo Budoyo, sebagai badan kontrol organisasi dan untuk lebih mensejahterakan anggota. Sedang tujuan khususnya adalah agar ketoprak Siswo Budoyo dapat tetap hidup terus (lestari), meskipun nantinya Siswondo HS sebagai pimpinan telah pensiun. Dengan kata lain, pengurus yayasan inilah yang akan meneruskan kelangsungan hidup ketoprak Siswo Budoyo.

Pada kapasitas produk dan penjualannya, Siswo Budoyo selalu mengadakan peramalan program berdasarkan observasi kondisi masyarakat setempat sebelum mengadakan pementasan. Karena fungsi dari peramalan ini akan digunakan untuk dasar pembuatan anggaran, pemanfaatan fasilitas perusahaan secara optimal dan akhirnya untuk dijadikan informasi atau pedoman dalam merencanakan kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang. Didalam merencanakan produk terlebih dahulu disusun 20 cerita awal sebagai taraf penajajaran. Dari hasil pengamatan selama 20 hari ini akan diketahui seberapa besar minat dan kecenderungan penonton terhadap jenis atau tema lakon yang disuguhkan.

Selanjutnya hasil tersebut akan bahan pertimbangan untuk menentukan strategi produk dan penjualannya.

Guna menciptakan minat penonton terhadap karya seninya, Siswo Budoyo senantiasa berusaha untuk tampil *gebyar serba geemerlap, mudah diterima, luwes, nges, ramai dan lucu*. Selanjutnya untuk lebih menyemarakkan pementasannya, sering mendatangkan bintang tamu dari luar daerah yang namanya sedang populer di masyarakat, untuk mengadakan *pentas gabungan*. Pentas gabungan semula bertujuan untuk sarana saling tukar-menukar pengalaman antar seniman, tetapi kemudian bergeser fungsi untuk kepentingan bisnis.

Sedang untuk menyelidiki penonton atau daya serap konsumen terhadap produk yang dipasarkan, Siswo Budoyo menggunakan *sistem riset*. Tujuan diadakan riset ini adalah untuk mengetahui kondisi produk secara obyektif yang dinilai oleh masyarakat atau penonton. Unsur lain yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran adalah publikasi. Dalam melakukan publikasi Siswo Budoyo menggunakan sarana reklame dalam bentuk: surat kabar, papan reklame, surat selebaran, iklan radio, televisi, lampu listrik (slide proyektor) dan siaran keliling dengan menggunakan mobil. Seperti kita ketahui bersama, televisi merupakan media elektronik yang siarannya dapat menjangkau dari berbagai segi lapisan masyarakat.

B. SARAN

Tidak dapat disangkal apabila terjadi pengkultusan Siswondo HS dalam tubuh organisasi ketoprak Siswo Budoyo bagi para anggotanya. Demikian besar kharisma beliau sehingga bisa berdampak positif maupun negatif. Seperti misal, mereka akan bekerja sepenuh jiwa apabila dibawah pengawasan langsung pimpinan - bila tidak seakan merasa bebas dan cenderung bekerja setengah-setengah. Keadaan ini kalau berlanjut akan menurunkan intensitas kerja dan bukan tidak mungkin akan menurunkan kualitas produk karya seninya. Oleh karena itu hendaknya masalah *mood* (suasana hati) kerja dapat didudukkan pada proporsi yang sebenarnya.

Ketoprak Siswo Budoyo telah membuktikan keberhasilannya dalam manajemennya, hingga sampai saat ini masih bertahan. Alangkah lebih baiknya lagi bila dalam waktu dekat ini segera dipersiapkan generasi baru Siswo Budoyo menjelang tahun 2000. Mengingat usia Pak Siswondo HS telah berangkat senja - agar nantinya tidak terputus tongkat estafet kepemimpinannya.

Harapan penulis, semoga saran yang sederhana ini dapat menjadi salah satu pertimbangan guna menyongsong kehidupan ketoprak Siswo Budoyo untuk hari esok.

Singerlabun, Masri, dan Effendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: 1983, 1991.

Siswondo, *Mengapa Seni Tradisional Mengalami Kemunduran*, Makalah dalam *Sua Budaya di Konkulat Perancis*, Surabaya, 24 April, 1991.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktik)*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Danandjaja, James, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*, Jakarta: Grafiti Press, 1984.
- Glueck, William F., dan Jauch Lawrence R., *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusaahaan*, alih bahasa: Murad dan Sitanggang Henry, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1986.
- Harymawan, RMA., *Dramaturgi*, Bandung: Rosda, 1988.
- Kayam, Umar, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Keraf, Gorys, *Komposisi*, Ende: Nusa Indah, 1989.
- Kus Sudyarsana, Handung, *Ketoprak*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Manulang, M. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Medan: Ghalia Indonesia, 1981.
- Murgiyanto, Sal, *Manajemen Pertunjukan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Menengah dan Kejuruan Bagian Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Kejuruan, 1985.
- Reksohadiprojo, Sukanto dan Indriyo Gito Sudarmo, *Management Produksi*, Edisi Revisi, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- _____, dan Damono Sapardi Djoko, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia (Bunga Rampai)*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Siswondo, *Mengapa Seni Tradisional Mengalami Kemunduran*, Makalah dalam Sua Budaya di Konsulat Perancis, Surabaya, 24 April, 1991.

_____, *Memacu Potensi Generasi Muda Dalam Pelestarian Seni Budaya Rakyat*, Makalah disampaikan di IKIP Negeri, Tulungagung, Oktober 1991.

Sudarsono, et. al., ed. *Gamelan, Drama Tari, dan Komedi Jawa*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1984.

Susanto, Astrid Phil, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, Bandung: Bina Cipta, 1980.

Team Penyunting Bidang Kesenian Kanwil DEPDIKBUD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Tuntunan Seni Ketoprak*, Yogyakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984/1985.

Thoha, Miftah, *Kepemimpinana dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali, 1988.

Wijaya dan Sutjipto, FA., *Kelahiran dan Perkembangan Ketoprak, Teater Rakyat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kesenian Direktorat Pembinaan Kesenian Dit. Jen. Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.

_____, Manajer, nomor 4/ Tahun I, 1984.

_____, Manajer, nomor 7/ Tahun I, Februari 1985.

_____, Manajer, nomor 16/ Tahun II, November 1985.

_____, Manajer, nomor 24/ Tahun II, Juli 1986.

NARA SUMBER

1. Anom Priyanto, 41 tahun, Anggota Dewan Dalang Siswo Budoyo.
2. Budi Hartanto, 37 tahun, Anggota Dewan Dalang Siswo Budoyo.
3. Bambang (Jogelo), 49 tahun, Pemain Dagelan Siswo Budoyo.
4. Endang Siswondo, 41 tahun, Bagian Keuangan dan Bendahara Siswo Budoyo.
5. Hariyanto, 31 tahun, Kepala Sekolah SMKI Siswo Budoyo.
6. Luyak, 28 tahun, Bagian Kebersihan Gedung dan Pemain Siswo Budoyo.
7. Rustamadji, 57 tahun, anggota Dewan Dalang Siswo Budoyo.
8. Siswondo HS., 65 tahun, Pimpinan dan Sutradara Siswo Budoyo.
9. Soemani, 58 tahun, Pimpinan Dekorasi Siswo Budoyo.
10. Sunardi, 36 tahun, Penata Lampu dan Penata Suara Siswo Budoyo.
11. Sureni, 42 tahun, Kepala Portir Siswo Budoyo.
12. Tahid, 44 tahun, Bagian Administrasi dan Locket Siswo Budoyo.
13. Tri Wibowo, 27 tahun, Guru SMKI Siswo Budoyo.
14. Tomo, 38 tahun, Bagian Publikasi dan Transportasi Siswo Budoyo.
15. Yoyok, 38 tahun, Bagian Keamanan Siswo Budoyo.